

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang menjadi pedoman utama bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan, di samping As-Sunnah. Kehadirannya berfungsi sebagai petunjuk sekaligus cahaya penerang bagi manusia dalam menapaki perjalanan hidup, sehingga menjauhkan diri dari Al-Qur'an berarti membiarkan kehidupan berjalan tanpa arah, nilai, dan makna yang hakiki (Shodikin & Faiz Naufal, 2021: 22). Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam (Shodikin & Achadi, 2023: 1483). Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual, seperti kesungguhan, kedisiplinan, dan konsistensi dalam *muroja'ah* (Noprianti, 2024: 30). Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 2).

Menurut Tafsir Al-Muyassar, QS. Al-Baqarah ayat 2 menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak mengandung keraguan sedikit pun dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dalam menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah. Menghafal Al-Qur'an melibatkan proses pengulangan, baik melalui membaca atau mendengar (Rusadi, 2020: 19). Kemudahan menghafal Al-Qur'an mencakup keteraturan lafaz, keindahan susunan ayat, serta potensi daya ingat manusia yang dianugerahkan Allah (Trisno, 2023: 162). Terdapat pelajaran dan hikmah yang banyak bagi menjalani kehidupan, Allah telah memberikan kemudahan bagi kaum muslimin untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Qamar [54]:17).

Menurut Tafsir Al-Muyassar menafsirkan ayat diatas “Sungguh kami telah memudahkan lafadh Al-Qur’an untuk dibaca dan dihafal, serta memudahkan makna-maknanya untuk dipahami dan direnungkan, bagi siapa yang ingin memahami dan mengambil pelajaran. Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. Dalam ayat ini dan ayat-ayat lain yang serupa terkandung dorongan memperbanyak membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengajarkannya.

Tujuan sebagai penghafal Al-Qur’an adalah bagian dari perjalanan spritual untuk mendapatkan keridhaan Allah, menjadi manusia yang terbaik sebagaimana hadist Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Shahih Bukhari 5027 yang menjelaskan pentingnya keberkahan, kebaikan dan keridhaan Allah melalui penghafalan Al-Qur’an.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya “Utsman bin ‘Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari 5027).

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an termasuk amalan yang sangat mulia dalam islam. Hal ini menekankan pentingnya memiliki ilmu tentang Al-Qur’an baik untuk diri sendiri maupun disampaikan kepada orang lain, sudah menjadi hal lumrah bagi sebagian kaum muslimin untuk melestarikan Al-Qur’an agar terhindar dari kepalsuan yaitu dengan cara menghafalkannya. Namun yang dirasakan sebagian umat islam dalam menghafal Al-Qur’an tidaklah mudah, karena menghafal Al-Qur’an dibutuhkan fokus, sungguh-sungguh,

konsisten, mengatur waktu yang baik dari yang yang menghafal (Khamid et al., 2021: 31).

Di tengah perkembangan zaman yang cepat dan terus berubah, kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam cara berkomunikasi, bekerja dan hidup (Febriansyah, 2025:1). Sehingga menjadi tantangan bagi penghafal Al-Qur'an dalam penggunaan *gawai*, berdasarkan hasil observasi tidak sedikit mahasiswa yang kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an pada saat di halaqoh, hal ini juga beberapa faktor lainnya yaitu menurunnya motivasi, banyaknya tugas kuliah serta ikut organisasi dalam kesehariannya. Maka seringkali didapati mahasiswa yang jarang dalam menyetorkan hafalannya karena tidak bisa mengatur waktu dengan efektif ketika menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an terutama mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STIT Madani) sehingga mahasiswa menghadapi aktivitas akademik seperti tugas kuliah, dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Kondisi ini membatasi waktu dan energi untuk menambah serta menjaga hafalan (Sari, 2023: 15-20).

Diketahui bahwa masih terdapat sejumlah mahasiswa STIT Madani Yogyakarta angkatan 2023 yang belum mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh dokumen rekapan setor hafalan mahasiswa secara pekanan yang menunjukkan adanya ketidaktercapaian target hafalan secara konsisten. Rendahnya ketercapaian tersebut disebabkan oleh beberapa problematika dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an, di antaranya rendahnya motivasi menghafal, lemahnya manajemen waktu belajar, serta kelelahan fisik dan mental yang dialami mahasiswa. Faktor-faktor tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an mahasiswa. (Falah, 2021:36). faktor dari lingkungan yang kurang kondusif (Adam et al., 2025: 266).

STIT Madani Yogyakarta merupakan perguruan tinggi Islam yang berada di bawah naungan Yayasan At-Turots Al-Islamiy Yogyakarta. STIT Madani mengintegrasikan sistem pendidikan tinggi dengan sistem kepesantrenan yang berorientasi pada pembentukan karakter, penguasaan

ilmu syar'i, dan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Kampus ini memiliki dua program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selain pembelajaran akademik, mahasiswa juga diwajibkan mengikuti berbagai program kepesantrenan sebagai bentuk pembinaan karakter dan spiritual.

Salah satu keunggulan STIT Madani Yogyakarta adalah program Tahfizhul Qur'an yang menjadi bagian dari program unggulan kampus berbasis pesantren. Program ini dilaksanakan melalui sistem halaqah tahfizh yang dilakukan secara rutin pada waktu Subuh dan Maghrib. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pendidikan dan keislaman, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan setoran, muraja'ah, serta pembinaan oleh koordinator tahfizh dan pengampu tahfizh. Selain itu, kampus juga menargetkan mahasiswa untuk memiliki capaian hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu indikator keberhasilan program kepesantrenan yang diterapkan.

Keunggulan STIT Madani Yogyakarta adalah adanya program Tahfizhul Qur'an yang terintegrasi dengan sistem perkuliahan dan kepesantrenan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan halaqah tahfizh yang rutin pada waktu Subuh dan Maghrib. Selain memperoleh pembelajaran akademik, mahasiswa juga dibina untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan setoran dan muraja'ah. Sebagai bentuk komitmen dalam mencetak lulusan yang dekat dengan Al-Qur'an, STIT Madani Yogyakarta menetapkan target hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa, yaitu minimal 10 juz sebagai salah satu capaian program tahfizh yang harus diupayakan selama masa studi.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa PAI angkatan 2023 karena berdasarkan data dokumentasi dan hasil observasi awal, angkatan tersebut menunjukkan masih adanya mahasiswa yang belum mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh program tahfizh STIT Madani Yogyakarta. Selain itu, mahasiswa angkatan 2023 berjumlah 24 mahasiswa telah mengikuti program Tahfizhul Qur'an dalam jangka waktu yang cukup untuk dievaluasi perkembangan hafalannya, sehingga dianggap representatif

untuk menggambarkan berbagai problematika yang muncul dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi ketercapaian target hafalan mahasiswa. Hal ini terlihat dari data rekapitulasi setoran hafalan mahasiswa yang menunjukkan adanya kesenjangan antara target hafalan yang ditetapkan dengan capaian hafalan sebagian mahasiswa angkatan 2023.

Mahasiswa dipersiapkan menjadi calon pendidik dan intelektual Muslim yang dekat dengan Al-Qur'an (Robbaniyah & Lina, 2022: 23-34). Program Tahfizhul Qur'an menjadi salah satu program unggulan di kampus ini. Namun, praktik menunjukkan berbagai problematika internal dan eksternal, seperti manajemen waktu, motivasi, dan pengelolaan program tahfizh yang belum optimal (Ihsanillah et al., 2024: 77-91). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian ini juga agar berkontribusi dalam evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program tahfizh (Wiza, 2021: 438).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa STIT Madani Yogyakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji problematika pembelajaran Tahfizhul Qur'an yang ditandai dengan rendahnya ketercapaian target hafalan mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Penelitian ini memiliki signifikansi akademik karena dapat memperluas kajian pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Tahfizhul Qur'an di perguruan tinggi (Maharani et al., 2020: 132). Atas dasar tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Mahasiswa PAI (Studi Kasus Rendahnya Ketercapaian Target Hafalan Mahasiswa Angkatan 2023 di STIT Madani Yogyakarta)."

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Bagian ini menguraikan permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian serta menetapkan fokus kajian agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Identifikasi Masalah

- a. Pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Qur'an di STIT Madani Yogyakarta belum sepenuhnya optimal.
- b. Masih banyak mahasiswa belum mencapai target hafalan Al-Qur'an setiap pekan.
- c. Mahasiswa terlihat malas dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Mahasiswa mengalami kurang fokus karena penggunaan *gawai*

2. Fokus Penelitian

- a. Proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.
- b. Faktor-faktor pendukung pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa angkatan 2023.
- c. Faktor-faktor penghambat pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa angkatan 2023.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka perumusan masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Qur'an di STIT Madani Yogyakarta?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa PAI angkatan 2023?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat mahasiswa angkatan 2023 dalam ketercapaian pembelajaran Tahfizhul Qur'an di STIT Madani Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.
2. Mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2023 dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an.

3. Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat mahasiswa angkatan 2023 dalam ketercapaian pembelajaran Tahfizhul Qur'an di STIT Madani Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Tahfizhul Qur'an di perguruan tinggi.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Tahfizhul Qur'an terkait problematika dan ketercapaian hafalan.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi dalam meningkatkan efektivitas program Tahfizhul Qur'an.
 - b. Memberikan masukan bagi dosen/ Tahfizh dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat.
 - c. Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya motivasi, manajemen waktu, serta kesiapan fisik dan mental dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan gambaran umum yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan dari Bab I hingga Bab V. Sistematika ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuangkan susunan penulisan serta pembahasan dalam skripsi ini. Adapun susunan sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini memuat judul atau sampul, nota dinas, halaman pengesahan tim dan penguji, surat pernyataan perbaikan skripsi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika Penulisan.

b. Bab II: Tinjauan Teoritis

Bab ini memaparkan landasan teori dan penelitian yang relevan.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, key informant, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan deskriptif interpretatif.

d. Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an

e. Bab V: Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Penutup

Bab ini berisi daftar pustaka, instrumen penelitian, transkrip instrumen penelitian, surat izin penelitian, foto dokumentasi, tautan bukti pelaksanaan instrumen penelitian, hasil turnitin dan riwayat hidup penulis.